

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah rumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat, akurat dan dapat dipercaya tentang:

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.
2. Hubungan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 9 Jakarta yang beralamat di Jl. Gedong Panjang II No. 17 Tambora, Jakarta Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena bersumber pada survei awal yang peneliti lakukan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah tersebut terdapat masalah. Masalah tersebut berkaitan dengan rendahnya kecerdasan emosional siswa dan iklim sekolahnya yang kurang kondusif. Selain itu, lokasi sekolah yang mudah dijangkau serta kesediaan SMK Negeri 9 Jakarta untuk peneliti melakukan penelitian di sana, sehingga tidak mempersulit proses pengambilan data penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) Bulan, yaitu dari Desember 2017 sampai dengan Mei 2018. Waktu tersebut dipilih dengan alasan jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat sehingga tidak akan mempersulit peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat fokus pada penelitian.

C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian merupakan “Cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”⁵⁶ Metode *survey* dengan pendekatan korelasional dipilih peneliti dalam penelitian ini. Alasan penelitian ini menggunakan metode tersebut karena sesuai dengan tujuan yang ingin peneliti capai, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Metode survei adalah “Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes dan wawancara terstruktur”⁵⁷

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah “Untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan apabila

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 12

ada, seberapa erat serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.”⁵⁸

Hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (Kecerdasan Emosional) yang diberi simbol X_1 dan variabel bebas kedua (Iklim Sekolah) yang diberi simbol X_2 dengan variabel terikat (Prestasi Belajar) yang diberi simbol Y dapat dilihat dengan pendekatan korelasional.

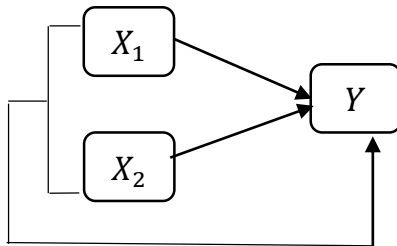
2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang peneliti ajukan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 9 Jakarta.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 9 Jakarta.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan iklim sekolah secara bersama-sama dengan prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 9 Jakarta.

Maka konstelasi hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 270.



Gambar III.1 Konstelasi X1 (Kecerdasan Emosional), X2 (Iklim Sekolah), dengan Y (Prestasi Belajar)

Keterangan :

Variabel bebas (X1) : Kecerdasan Emosional

Variabel bebas (X2) : Iklim Sekolah

Variabel terikat (Y) : Prestasi Belajar

—————→ : Arah Hubungan

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁵⁹

Pada penelitian ini, populasi yang peneliti gunakan adalah seluruh siswa SMK Negeri 9 Jakarta. Adapun populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI yaitu siswa kelas XI Akuntansi 1 dan 2, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran 1 dan 2 yang berjumlah 171 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table III. 1 berikut:

⁵⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 117

Tabel III. 1
Jumlah Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Jakarta

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Akuntansi 1	35
2	XI Akuntansi 2	35
3	XI Adm Perkantoran	35
4	XI Pemasaran 1	33
5	XI Pemasaran 2	33
	Total	171

Sumber: SMKN 9 Jakarta, 2018

2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono Teknik sampling merupakan “Teknik pengambilan sampel.”⁶⁰ Dan sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁶¹ Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*), dimana setiap bagian dari populasi terjangkau dapat terwakili karena seluruh populasi terjangkau mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Agar proporsi untuk tiap jumlah sampel yang diambil dari setiap bagian sesuai maka peneliti mengambil sampel secara proporsional. Kemudian peneliti menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan *sampling error* 5% untuk menentukan jumlah sampel dan didapat 114 siswa yang dijadikan sampel dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 171 siswa dari kelas XI Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III. 2 di bawah ini:

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 118.

⁶¹ *Ibid.*,

Tabel III. 2
Rincian Perhitungan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
XI Akuntansi 1	35	$35/171 \times 114 = 24$
XI Akuntansi 2	35	$35/171 \times 114 = 23$
XI Adm Perkantoran	35	$35/171 \times 114 = 23$
XI Pemasaran 1	33	$33/171 \times 114 = 22$
XI Pemasaran 2	33	$33/171 \times 114 = 22$
Total	171 orang	114 orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Tiga variabel dalam penelitian ini yakni kecerdasan emosional (Variabel X1), iklim sekolah (Variabel X2) dan Prestasi Belajar (Variabel Y). Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur tersebut berikut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar (Variabel Y)

1. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah semua kecakapan dan perubahan tingkah laku yang dicapai melalui proses belajar berdasarkan evaluasi (berupa ulangan) yang dilakukan guru terhadap siswa dan hasilnya diberikan dalam bentuk nilai untuk setiap mata pelajaran di akhir semester.

2. Definisi Operasional

Prestasi belajar dapat diukur dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari nilai setiap mata pelajaran di akhir semester siswa kelas XI tahun ajaran 2017-2018.

b. Kecerdasan Emosional

1. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, mengekspresikan, mengelola emosi dengan cara yang positif sehingga individu tersebut mampu memotivasi dirinya sendiri ketika menghadapi frustrasi.

2. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu: Kesadaran diri dengan subindikatornya: Kesadaran emosi, penilaian diri dan percaya diri. Pengaturan diri dengan subindikatornya: Kendali diri, dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas, dan inovasi. Empati dengan subindikatornya: Memahami orang lain, orientasi pelayanan, pengembangan orang lain dan mengatasi keragaman. Keterampilan sosial dengan subindikatornya: komunikasi dan kemampuan tim.

3. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Pengukuran variabel kecerdasan emosional ketika uji coba sekaligus untuk uji final menggunakan kisi-kisi instrumen. Pada tabel III.3 di bawah ini menyajikan informasi yang berkaitan dengan butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasaran Emosional (Variabel X1)

Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kesadaran diri	Kesadaran Emosi	5,13, 22			5,13, 22	
	Penilaian diri	12,25,28,31		12	25,28,31	
	Percaya diri	1,15, 35			1,15, 35	
Pengaturan diri	Kendali diri	2, 14, 26		2, 14	26	
	Dapat dipercaya	6, 24, 43		6	24, 43	
	Kewaspadaan	3, 17, 42		3	17, 42	
	Adaptabilitas	7, 16, 23		7	16, 23	
	Inovasi	27, 29			27, 29	
Empati	Memahami orang lain	18, 36			18, 36	
	Orientasi Pelayanan	8, 30, 37			8, 30, 37	
	Pengembangan orang lain	19, 32, 39			19, 32, 39	
	Mengatasi keragaman	4, 9, 34, 38		34	4, 9, 38	
Keterampilan Sosial	Komunikasi	20, 40			20, 40	
	Kemampuan Tim	10, 11, 21, 33, 41			10, 11, 21, 33, 41	

Responden diberikan pilihan untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan beberapa alternative jawaban. Dimana alternative jawaban tersebut bernilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai tingkatan. Kelima alternative jawaban tersebut adalah:

Tabel III. 4**Skala Penilaian Instrumen Kecerdasan Emosional**

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (ST)	1	5

4. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Dalam mengembangkan instrumen kecerdasan emosional, peneliti memulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *Likert* yang mengacu pada model indikator variabel kecerdasan emosional terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kecerdasan emosional.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan ke dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel kecerdasan emosional sebagaimana tercantum pada Tabel III.3. Setelah instrumen disetujui, selanjutnya peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 30 orang siswa kelas XI Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran SMK Negeri 9 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Pada proses validasi ini peneliti menggunakan program SPSS versi. 22.

Pada proses ini, kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berlandaskan perhitungan yang telah dilakukan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 hlm. 110) dari 43 pernyataan tersebut, setelah divalidasi terdapat 7 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 36 pernyataan.

Setelah proses validasi selesai, butir-butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS versi. 22.

Tabel III.5

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.947	36

Sumber: Data pribadi yang diolah, 2018

Berlandaskan pada hasil perhitungan reliabilitas di atas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen

yang berjumlah 36 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecerdasan emosional.

c. Iklim Sekolah

1. Definisi Konseptual

Iklim sekolah adalah suasana kehidupan sekolah sebagai salah satu kelompok sosial yang di dalamnya terdiri atas komponen-komponen yang berpengaruh satu sama lain, yaitu guru, peserta didik, sarana dan prasarana serta adanya norma-norma yang mengatur anggotanya untuk berperilaku.

2. Definisi Operasional

Iklim sekolah dapat diukur dengan beberapa dimensi, yaitu: Hubungan dengan indikatornya: afiliasi, kekompakan, kebebasan. Perkembangan pribadi dengan indikatornya: halangan, kepercayaan dan orientasi pada tugas. Lingkungan Fisik dengan indikatornya: kelengkapan sumber dan kenyamanan lingkungan.

3. Kisi-kisi Instrumen Iklim Sekolah

Pengukuran variabel iklim sekolah ketika uji coba sekaligus untuk uji final menggunakan kisi-kisi instrumen. Pada tabel III. 6 di bawah ini menyajikan informasi yang berkaitan dengan butir-butir yang dimasukkan setelah uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel III. 6
Kisi-kisi Instrumen Iklim Sekolah (Variabel X2)

Dimensi	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Hubungan	Afiliasi	1,9,18	6	-	1,9,18	6
	Kekompakan	5, 22	13, 35	13	5, 22	35
	Kebebasan	2,34,28	31, 19	28,31	2, 34	19
Perkembangan Pribadi	Halangan	12, 23	33, 36	12, 23	-	33, 36
	Kepercayaan	14, 32	8, 27	8, 14	32	27
	Orientasi pada tugas	15,21,26	3, 29	-	15, 21, 26	3, 29
Lingkungan Fisik	Kelengkapan Sumber	7,10,24	17	10	7, 24	17
	Kenyamanan lingkungan	4,20,25,30	11,16	16	4, 20, 25, 30	11

Responden diberikan pilihan untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban. Dimana alternatif jawaban tersebut bernilai 1 (satu) sampai 5 (lima) sesuai tingkatan. Kelima alternatif jawaban tersebut adalah:

Tabel III. 7
Skala Penilaian Instrumen Iklim Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Validasi Instrumen Iklim Sekolah

Dalam mengembangkan instrumen iklim sekolah, peneliti memulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala *Likert* yang mengacu pada model indikator variabel iklim sekolah terlihat pada tabel III.6 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel iklim sekolah.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan ke dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel iklim sekolah sebagaimana tercantum pada Tabel III. 6. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 30 orang siswa kelas XI Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran SMK Negeri 9 Jakarta yang sesuai dengan karakteristik populasi di luar sampel.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Pada proses validasi ini peneliti menggunakan program SPSS versi. 22.

Pada proses ini kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka

butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berlandaskan pada hasil perhitungan (proses perhitungan terdapat pada lampiran 7 hlm. 111) dari 36 pernyataan tersebut, setelah divalidasai terdapat 9 pernyataan yang *drop*, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 27 pernyataan.

Selanjutnya, butir-butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan program SPSS versi. 22.

Tabel III. 8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Iklim Sekolah (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.894	27

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2018

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 27 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur iklim sekolah.

F. Teknik Analisa Data

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji statistik (Uji Kolmogorov Smirnov) dan uji grafik (*Normal Probability Plot*)⁶². Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
- 2) H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

⁶² Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 35

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan SPSS menggunakan *Test from Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. “Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikansi kurang dari 0,05.”⁶³

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear
- 2) H_a : artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Uji Regresi

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi sederhana dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan regresi sederhana (dengan satu predictor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁶³ Kadir dan Djaali, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 180

$$\hat{Y} = a + bX$$

b. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Adapun persamaan regresi ganda dapat digunakan untuk “Membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.”⁶⁴ Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ = nilai yang diprediksikan
- a = konstanta atau bila harga $X = 0$
- b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (kecerdasan emosional)
- b_2 = koefisien regresi variabel bebas ke dua, X_2 (iklim sekolah)
- X_1 = nilai variabel bebas (kecerdasan emosional)
- X_2 = nilai variabel bebas (iklim sekolah)⁶⁵

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Imam Ghozali mengatakan “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”⁶⁶ Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan kecerdasan emosional (X_1) dengan prestasi belajar (Y) dan hubungan iklim sekolah (X_2) dengan prestasi belajar (Y).

⁶⁴ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 108

⁶⁵ *Ibid.*,

⁶⁶ *Ibid.*,

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah satu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $\text{sig.} < 0,05$.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau nilai probabilitas $\text{sig.} < 0,05$.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali bahwa, “Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.”⁶⁷ Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hubungan signifikan kecerdasan emosional (X_1) dan hubungan iklim sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar (Y).

⁶⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21* (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 98

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 \dots = b_n = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 = \dots \neq b_n \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $sig. < 0,05$.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $sig. > 0,05$.

4. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk “Mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih ($X_1, X_2, \dots, X_n$) secara simultan dengan variabel terikat (Y).”⁶⁸ Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel kecerdasan emosional (X_1) dan hubungan iklim sekolah (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar (Y). Pada perhitungan analisis korelasi ganda ini peneliti menggunakan program SPSS versi 22.

⁶⁸ Riduwan dan Sunarto, *op. cit.*, hlm. 93

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besar kecilnya kontribusi variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{n(a.\sum Y + b_1.\sum YX_1 + b_2.\sum YX_2) - (\sum Y)^2}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2} \text{ }^{69}$$

Perhitungan koefisien determinasi ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 81